

SKRIPSI 52

**KESESUAIAN HASIL KONSERVASI SEKOLAH
SANTO ALOYSIUS BANDUNG TERHADAP
PEDOMAN KONSERVASI**



**NAMA : IGNATIUS UTOMO AGUNG NUGROHO
NPM : 2017420022**

PEMBIMBING: DR. IR. HARASTOETI DIBYO H., MSA.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**THE SUITABILITY OF CONSERVATION RESULTS
IN SAINT ALOYSIUS SCHOOL BANDUNG
TOWARDS CONSERVATION GUIDELINES**



**NAMA : IGNATIUS UTOMO AGUNG NUGROHO
NPM : 2017420022**

PEMBIMBING: DR. IR. HARASTOETI DIBYO H., MSA.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**KESESUAIAN HASIL KONSERVASI SEKOLAH
SANTO ALOYSIUS BANDUNG TERHADAP
PEDOMAN KONSERVASI**



**NAMA : IGNATIUS UTOMO AGUNG NUGROHO
NPM : 2017420022**

PEMBIMBING:



DR. IR. HARASTOETI DIBYO HARTONO, MSA.

PENGUJI :

**ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., PH.D.
DR. INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ignatius Utomo Agung Nugroho
NPM : 2017420022
Alamat : Jl. Kavling Pindad No. 6 Rancakasumba, Kec. Arcamanik, Bandung
Judul Skripsi : Kesesuaian Hasil Konservasi Sekolah Santo Aloysius Bandung
Terhadap Pedoman Konservasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2022



(Ignatius Utomo Agung Nugroho)

Abstrak

KESESUAIAN HASIL KONSERVASI SEKOLAH SANTO ALOYSIUS BANDUNG TERHADAP PEDOMAN KONSERVASI

Oleh
Ignatius Utomo Agung Nugroho
NPM: 2017420022

Banyak bangunan peninggalan kolonial yang bertebaran di kota Bandung, namun tidak semuanya berfungsi hingga saat ini. Banyak dari bangunan ini dalam kondisi buruk. Kondisi ini sangat disayangkan mengingat mereka memiliki banyak nilai, makna sejarah dan nilai ekonomi. Kurangnya perawatan gedung dapat mengancam gedung yang tidak terpakai dan terbengkalai. Contoh bangunan kolonial yang masih ada adalah sekolah Santo Aloysius. Gedung ini masih berfungsi sampai sekarang sebagai lembaga pendidikan. Berdasarkan Perda Kota Bandung No. 19 Tahun 2009, tercatat sebagai bangunan cagar budaya yang termasuk dalam kelas A, sehingga bangunan tersebut perlu dilestarikan. Berdasarkan sejarahnya, St. Aloysius telah mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan fisik yang terjadi pada bangunan meliputi bentuk fasad, sirkulasi, dan ruang-ruang di dalamnya. Bangunan cagar budaya memiliki aturan yang ketat, terutama kelas A. Bangunan telah berubah untuk mengakomodasi kebutuhan manusia. Orisinalitas dan keutuhan bangunan terancam menghilang akibat perubahan yang dilakukan pada bangunan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya konservasi yang telah dilakukan dan mengevaluasi hasil konservasi terhadap pedoman konservasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan eksisting bangunan dan membandingkannya dengan teori dan peraturan konservasi. Analisis tersebut terkait dengan teori nilai, pedoman konservasi dan aturan untuk menentukan kesesuaian hasil konservasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan dan studi kepustakaan.

Dalam analisis ditemukan bahwa secara garis besar konservasi bangunan telah memenuhi pedoman konservasi. Upaya konservasi yang dilakukan telah berhasil mempertahankan bangunan hingga saat ini sehingga tujuan konservasi dapat tercapai. Meskipun dalam prosesnya masih terdapat kekurangan karena ditemukan beberapa ketidaksesuaian, namun konservasi sekolah Santo Aloysius memiliki banyak ruang untuk lebih ditingkatkan lagi.

Kata-kata kunci: konservasi, sekolah, cagar budaya, Bandung

Abstract

THE SUITABILITY OF CONSERVATION RESULTS IN SAINT ALOYSIUS SCHOOL BANDUNG TOWARDS CONSERVATION GUIDELINES

by

Ignatius Utomo Agung Nugroho

NPM: 2017420022

Many colonial heritage buildings are scattered in Bandung, but not all are functioning today. Many of these buildings are in poor condition. This condition is unfortunate considering they have many values, historical significance and economic value. The lack of building maintenance can threaten unused and abandoned buildings. An example of a colonial building that still exists is Santo Aloysius school. This building is still functioning until now as an educational institution. Based on Perda Kota Bandung No. 19 Tahun 2009, it is listed as a cultural heritage building that is included in class A, so the building needs to be preserved. Based on its history, St. Aloysius has undergone significant changes. There are physical changes in the building, including the shape of the facade, circulation, and the spaces in it. Cultural heritage buildings have strict rules, especially class A. The structure has changed to accommodate human needs. The originality and integrity of the building are in danger of disappearing due to changes made to the building.

This study aimed to understand the conservation efforts that have been carried out and evaluate the conservation results against conservation guidelines. This research uses a descriptive method with a qualitative approach by describing the existing state of the building and comparing it with conservation theory and regulations. The analysis is linked to value theory, conservation guidelines and rules to determine the suitability of conservation results. Data were collected using field observations and literature studies.

In the analysis, it was found that the conservation of the building has complied with the conservation guidelines. The conservation efforts have succeeded in maintaining the building to date so that the conservation objectives can be achieved. Although there are shortcomings in the process due to several discrepancies were found, the conservation of Saint Aloysius school has a lot of room for further improvement.

Keywords: conservation, school, heritage, Bandung

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMAKASIH

Skripsi yang berjudul *Kesesuaian Hasil Konservasi Sekolah Santo Aloysius Bandung Terhadap Pedoman Konservasi* dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan. Dalam proses penyusunannya, penelitian ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Ucapan terima kasih dan rasa syukur sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

- Bapak Martowiyono yang telah membimbing dan memberikan segala macam dukungan sehingga studi dan skripsi ini dapat terselesaikan.
- Bapak Christophorus Krisna Hendarto, S.H. atas bimbingan dan saran yang telah diberikan.
- Dosen pembimbing, Ibu Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, M.S.A. atas bimbingannya selama proses penelitian.
- Dosen penguji, Bapak Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. dan Ibu Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. atas kritik dan saran yang diberikan.
- Keluarga, yaitu : Bapak Drs. Haryanto Utomo Hadi, Ibu Dra. Imas Margaretha, Kristiana Ingrid Dyah Utami, S.T., dan Henrikus Harry Utomo yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi.
- Para alumni SMA St. Aloysius yang telah membantu dalam penyediaan data penelitian.
- Teman-teman angkatan 2017 dan 2018 yang telah berjuang bersama dalam menempuh skripsi.
- Pihak-pihak lain yang juga telah membantu selama proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Bandung, 30 Juni 2022

Ignatius Utomo Agung Nugroho

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	4
1.7 Metode Penelitian	4
1.7.1 Jenis Penelitian	4
1.7.2 Waktu Penelitian	4
1.7.3 Ruang Lingkup Penelitian Objek	5
1.7.4 Objek Studi	5
1.7.5 Instrumen Pengumpulan Data	7
1.7.6 Jenis Data	7
1.7.7 Teknik Pengumpulan Data	7
1.7.8 Teknik Analisis Data	7
1.7.9 Kerangka Penelitian	8
BAB II TEORI DAN PEDOMAN KONSERVASI	9
2.1 Teori Konservasi	9
2.2 Ragam Istilah dalam Konservasi	9
2.3 Etika Konservasi	10
2.4 Prinsip Konservasi	12

2.5 Penelitian Dalam Konservasi	12
2.6 Dasar Peraturan	14
2.7 Arsitektur Kolonial.....	16
2.7.1 Periodisasi Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia	16
2.7.2 Adaptasi Arsitektur Kolonial	18
2.8 Penyebab Kerusakan Bangunan	18
2.9 Panduan Konservasi	19
2.10 Prinsip <i>Infill</i> Bangunan.....	23
2.11 Kerangka Teoritikal	24
2.12 Sintesis Pustaka	25
BAB III SEKOLAH SANTO ALOYSIUS BANDUNG	29
3.1 Sejarah Bangunan	29
3.2 Proyek Pembangunan Gedung Baru	32
3.2.1 Konsep Desain Gedung Baru	33
3.2.2 Perubahan Massa Bangunan	34
3.2.3 Perubahan Tata Letak Bangunan	37
3.2.4 Perubahan Pintu Masuk bangunan	40
3.4 Hubungan Perkembangan Bangunan dengan Konservasi	42
BAB IV KESESUAIAN HASIL KONSERVASI SEKOLAH SANTO ALOYSIUS BANDUNG.....	43
4.1 Analisis Bangunan Baru Terhadap Pedoman Konservasi.....	43
4.1.1 Perletakan Bangunan Baru	43
4.1.2 Fasad Bangunan Baru.....	44
4.2 Analisis Hasil Perubahan Elemen Arsitektur	46
4.2.1 Atap	46
a. Penutup Atap	46
b. Ornamen Atap	48
c. Plafon Eksterior	49
4.2.2 Dinding	52
4.2.3 Kusen Jendela dan Pintu.....	55
4.2.4 Sistem Mekanikal	58
a. Penghawaan Udara AC.....	58

b. Penerangan Eksterior Bangunan.....	59
c. Instalasi CCTV	59
4.2.5 Interior	61
a. Ruang Kelas	61
b. Koridor	62
4.4 Sintesis Kesesuaian Konservasi	64
BAB V KESIMPULAN	65
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	65
5.2 Saran Penelitian	65
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN	xiii



DAFTAR GAMBAR

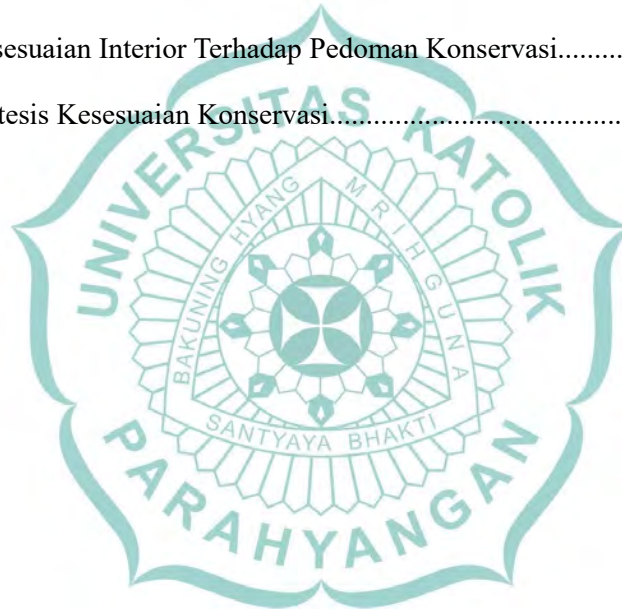
Gambar 1.1	Prasasti Penetapan Bangunan Cagar Budaya Sekolah St. Aloysius.....	2
Gambar 1.2	Lokasi Kompleks Sekolah St. Aloysius Bandung	5
Gambar 1.3	Masterplan Sekolah St. Aloysius Bandung	6
Gambar 2.1	Garis Waktu Arsitektur Kolonial di Indonesia	17
Gambar 3.1	Proses Pembangunan Gedung St. Aloysius Tahun 1930.....	29
Gambar 3.2	Perbedaan Massa Bangunan Tahun 1930 dengan Tahun 1940-1970 ...	30
Gambar 3.3	Area Belakang Sekolah St. Aloysius Bandung Tahun 1979.....	31
Gambar 3.4	Proyek Gedung Baru Sekolah St. Aloysius Bandung Tahun 2008	32
Gambar 3.5	Konsep 3D Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung.....	33
Gambar 3.6	Perbedaan Massa Bangunan Tahun 2007 dan Tahun 2009	34
Gambar 3.7	Bangunan Semi-Permanen Pada Lantai Dasar (2007).....	35
Gambar 3.8	<i>Inner Courtyard</i> Sekolah St. Aloysius Bandung	36
Gambar 3.9	Perbedaan Denah Lantai Dasar Tahun 2002 dengan Tahun 2022	37
Gambar 3.10	Perbedaan Denah Lantai Satu Tahun 2002 dengan Tahun 2022	38
Gambar 3.11	Fasilitas Pada Gedung Baru Sekolah St. Aloysius.....	39
Gambar 3.12	Posisi Awal Pintu Masuk Sekolah St. Aloysius Bandung.....	40
Gambar 3.13	Pintu Masuk Utama Sekolah St. Aloysius Bandung.....	41
Gambar 3.14	Kondisi Pintu Masuk Lama Pasca Perubahan	41
Gambar 3.15	Ruang Lingkup Konservasi Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung...	42
Gambar 4.1	Letak Gedung Baru pada Kompleks Sekolah St. Aloysius Bandung ...	43
Gambar 4.2	Kondisi Fasad Bangunan Baru Tahun 2022	44
Gambar 4.3	Perbaikan Atap Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung Tahun 2013...	46
Gambar 4.4	Kondisi Atap Sebelum dan Sesudah Perbaikan Pada Tahun 2013.....	47

Gambar 4.5	Kondisi Ornamen Atap Sebelum dan Sesudah Perbaikan Tahun 2013	48
Gambar 4.6	Kondisi Sebelum dan Sesudah Perbaikan Pada Plafon Teritis Atap.....	49
Gambar 4.7	Kerusakan Dinding Fasad Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung	52
Gambar 4.8	Tanaman Liar Tumbuh Pada Dinding Fasad Gedung Sekolah.....	53
Gambar 4.9	Teralis pada Jendela Eksterior Gedung Sekolah St. Aloysius.....	55
Gambar 4.10	Pintu dan Kusen Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung.....	56
Gambar 4.11	Outdoor AC Pada Fasad Sekolah St. Aloysius Bandung.....	58
Gambar 4.12	Penerangan Eksterior Pada Fasad Gedung Sekolah St. Aloysius.....	59
Gambar 4.13	Interior Ruang Kelas Sekolah St. Aloysius Bandung.....	61
Gambar 4.14	Koridor Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Batas Fisik Objek Penelitian.....	6
Tabel 2.1	Sintesis Pedoman Konservasi	25
Tabel 4.1	Kesesuaian Bangunan Baru Terhadap Pedoman Konservasi.....	45
Tabel 4.2	Kesesuaian Hasil Konservasi Atap Terhadap Pedoman Konservasi.....	50
Tabel 4.3	Kesesuaian Hasil Konservasi Dinding Terhadap Pedoman Konservasi..	54
Tabel 4.4	Kesesuaian Kusen Jendela Terhadap Pedoman Konservasi	57
Tabel 4.5	Kesesuaian Sistem Mekanikal Terhadap Pedoman Konservasi	60
Tabel 4.6	Kesesuaian Interior Terhadap Pedoman Konservasi.....	63
Tabel 4.7	Sintesis Kesesuaian Konservasi.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Bangunan Cagar Budaya Gol. A Kota Bandung.....	xiii
Lampiran 2.	Kriteria Penggolongan Bangunan Cagar Budaya Daerah Kota.....	xiv
Lampiran 3.	Pelestarian Bangunan dan Struktur Cagar Budaya Gol A.....	xv
Lampiran 4.	Daftar Sekolah di Kota Bandung Tahun 1940.....	xvi
Lampiran 5.	Foto Dengan Latar Belakang Gedung St. Aloysius (Depan).....	xvii
Lampiran 6.	Foto Dengan Latar Belakang Gedung St. Aloysius (Belakang).....	xviii
Lampiran 7.	Foto Suasana Interior Kelas dan Koridor Sekolah St. Aloysius	xix
Lampiran 8.	Foto Udara Kawasan Gedung Sate Tahun 1935.....	xix
Lampiran 9.	Denah Lt. Satu Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung (2021).....	xx
Lampiran 10.	Denah Lt. Dua Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung (2021).....	xx
Lampiran 11.	Denah Lt. Tiga Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung (2021).....	xxi
Lampiran 12.	Potongan dan Tampak Gedung Sekolah St. Aloysius Bandung	xxi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota yang menjadi pusat aktivitas masyarakat di Jawa Barat sejak era kolonial hingga saat ini. Seiring dengan berjalannya waktu, pembangunan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembangunan kota oleh pemerintah Belanda pada saat itu dilakukan dengan tujuan menjadikan Bandung sebagai pusat pemerintahan. Hal ini menyebabkan banyaknya bangunan-bangunan peninggalan di Kota Bandung. Keberadaan bangunan bersejarah yang memiliki karakter memberikan identitas bagi kota. Gaya Arsitektur Indis pada bangunan-bangunan tua di Kota Bandung merupakan warisan budaya yang patut dilestarikan karena dibangun dari hasil perpaduan gaya arsitektur kolonial dengan arsitektur tropis. Selain itu, bangunan-bangunan tersebut juga merupakan wujud fisik sejarah perkembangan peradaban masyarakat Kota Bandung.

Keberadaan bangunan peninggalan kolonial banyak tersebar di Kota Bandung, namun tidak semuanya berfungsi saat ini. Banyak dari bangunan tersebut yang kondisinya tidak terawat. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyak nilai-nilai yang terkandung, nilai historis maupun nilai ekonomi. Bangunan yang tidak terpakai dan ditelantarkan dapat terancam keberadaannya karena minimnya pemeliharaan bangunan. Bangunan tersebut dapat rusak secara alami oleh perubahan iklim secara tidak alami karena ulah manusia.

Salah satu bangunan peninggalan kolonial adalah sekolah Santo Aloysius. Bangunan ini masih difungsikan hingga kini sebagai institusi pendidikan. SMA St. Aloysius merupakan sekolah swasta katolik yang berada di Jalan Sultan Agung No. 4, Bandung, Jawa Barat. Pada tahun 2009, Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 19 Tahun 2009, yang menetapkan bahwa kompleks sekolah St. Aloysius merupakan bangunan cagar budaya yang termasuk kedalam golongan kelas A sehingga bangunan tersebut perlu dilestarikan.



Gambar 1.1 Prasasti Penetapan Bangunan Cagar Budaya Sekolah Santo Aloysius
 Sumber : Facebook

Konservasi (Murtagh, 1998) adalah sebuah proses yang bertujuan memperpanjang umur warisan budaya bersejarah, dengan cara memelihara dan melindungi keotentikan dan maknanya dari gangguan dan kerusakan, agar dapat dipergunakan pada saat sekarang maupun masa yang akan datang, baik dengan menghidupkan kembali fungsi lama atau dengan memperkenalkan fungsi baru yang dibutuhkan. Perubahan diusahakan seminimal mungkin.

Berdasarkan uraian sejarahnya, bangunan St. Aloysius telah mengalami perubahan secara signifikan. Terdapat perubahan-perubahan fisik pada bangunan yang meliputi bentuk fasad, sirkulasi, dan ruang-ruang di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang mempelajari bangunan St. Aloysius agar kelestariannya sebagai bangunan cagar budaya dapat tetap terjaga. Konservasi yang tepat diperlukan agar bangunan dapat memwadahi aktivitas penggunaannya dengan mempertahankan nilai dan makna yang terkandung dalam bangunan tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Perda, bangunan cagar budaya wajib dilestarikan keberadaanya. Bangunan cagar budaya memiliki aturan yang ketat khususnya golongan A. Gedung St. Aloysius telah mengalami perubahan mewedahi kebutuhannya. Keaslian dan keutuhan bangunan terancam menghilang akibat perubahan yang dilakukan pada bangunan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kesesuaian hasil konservasi gedung St. Aloysius dengan pedoman konservasi?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui upaya konservasi yang telah dilakukan pada gedung sekolah St. Aloysius Bandung.
- b. Mengevaluasi hasil konservasi terhadap pedoman konservasi pada gedung sekolah St. Aloysius Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam membuka wawasan mengenai bangunan cagar budaya, khususnya bangunan St. Aloysius Bandung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu arsitektur bagi para akademik dalam penelitian sejenis.

- b. Manfaat Praktis

Bagi para praktisi penelitian ini bermanfaat dalam memahami lebih dalam mengenai kondisi bangunan St. Aloysius sehingga dapat menghasilkan sebuah solusi ataupun inovasi rancangan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi para pemangku kepentingan seperti pihak pemerintah atau pihak pengelola dalam pengambilan keputusan sebuah kebijakan dan peraturan terkait dengan bangunan cagar budaya St. Aloysius.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang pemilihan topik, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, ruang lingkup penelitian objek studi, instrumen pengumpulan data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta kerangka penelitian.

BAB II : TEORI DAN PEDOMAN KONSERVASI berisi tentang kerangka teoritikal, ragam teori yang memberikan pemahaman mengenai topik yang diteliti serta peraturan yang berlaku.

BAB III: SEKOLAH SANTO ALOYSIUS BANDUNG berisi tentang tentang data mengenai sejarah bangunan, data eksisting. serta hubungannya dengan konservasi.

BAB IV : KESESUAIAN HASIL KONSERVASI SEKOLAH SANTO ALOYSIUS berisi tentang analisis dari data yang telah diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN berisi tentang hasil kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA berisi daftar buku, jurnal, makalah, dan sumber data lainnya yang dipakai sebagai rujukan untuk membuat penelitian.

LAMPIRAN berisi data mengenai data-data hasil penelitian dan data pendukung yang berkaitan dalam penelitian.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian mendeskripsikan sejarah dan perkembangan bangunan, kemudian dilakukan analisis pada data-data lapangan berdasarkan teori-teori yang dipilih.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 5 bulan dengan rincian waktu pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Februari - Maret 2022 tahapan awal usulan penelitian.
- b. Maret - April 2022 tahapan penulisan laporan penelitian.
- c. April - Mei 2022 tahapan penulisan draft naskah dan rangkuman penelitian.
- d. Mei - Juni 2022 tahapan akhir penulisan naskah dan rangkuman penelitian.

1.7.3 Ruang Lingkup Penelitian Objek

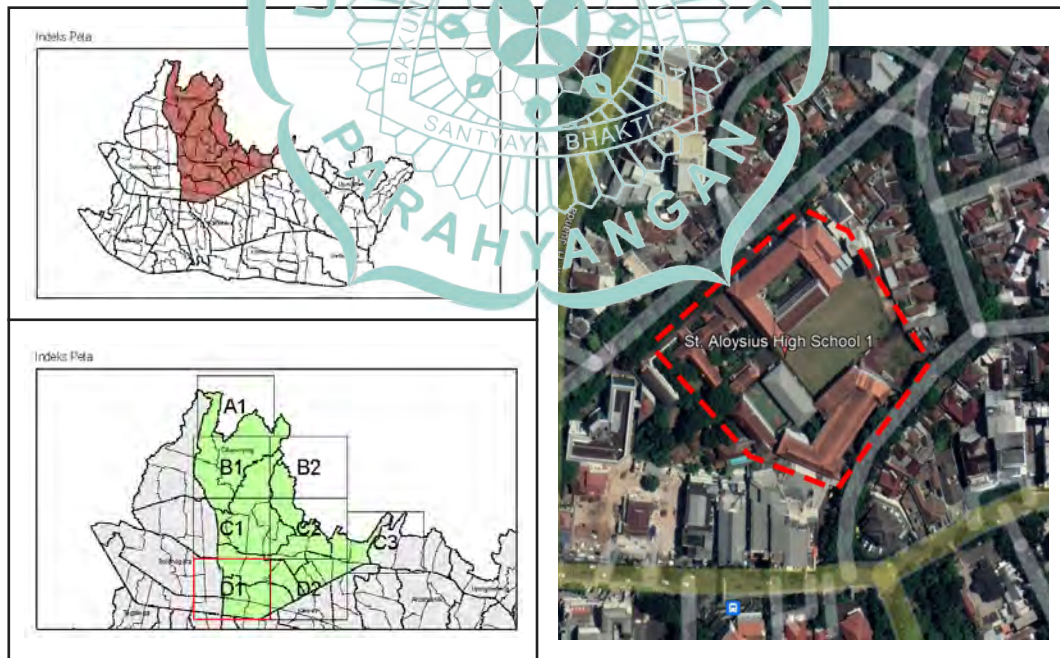
Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup pembahasan adalah batasan fokus pembahasan penelitian. Ruang lingkup substansi adalah batasan kajian pustaka yang berupa teori-teori serta metode yang digunakan dalam penelitian.

- a. Ruang Lingkup Pembahasan bangunan cagar budaya sebagai objek penelitian difokuskan pada pembahasan mengenai studi konservasi.
- b. Ruang Lingkup Substansi

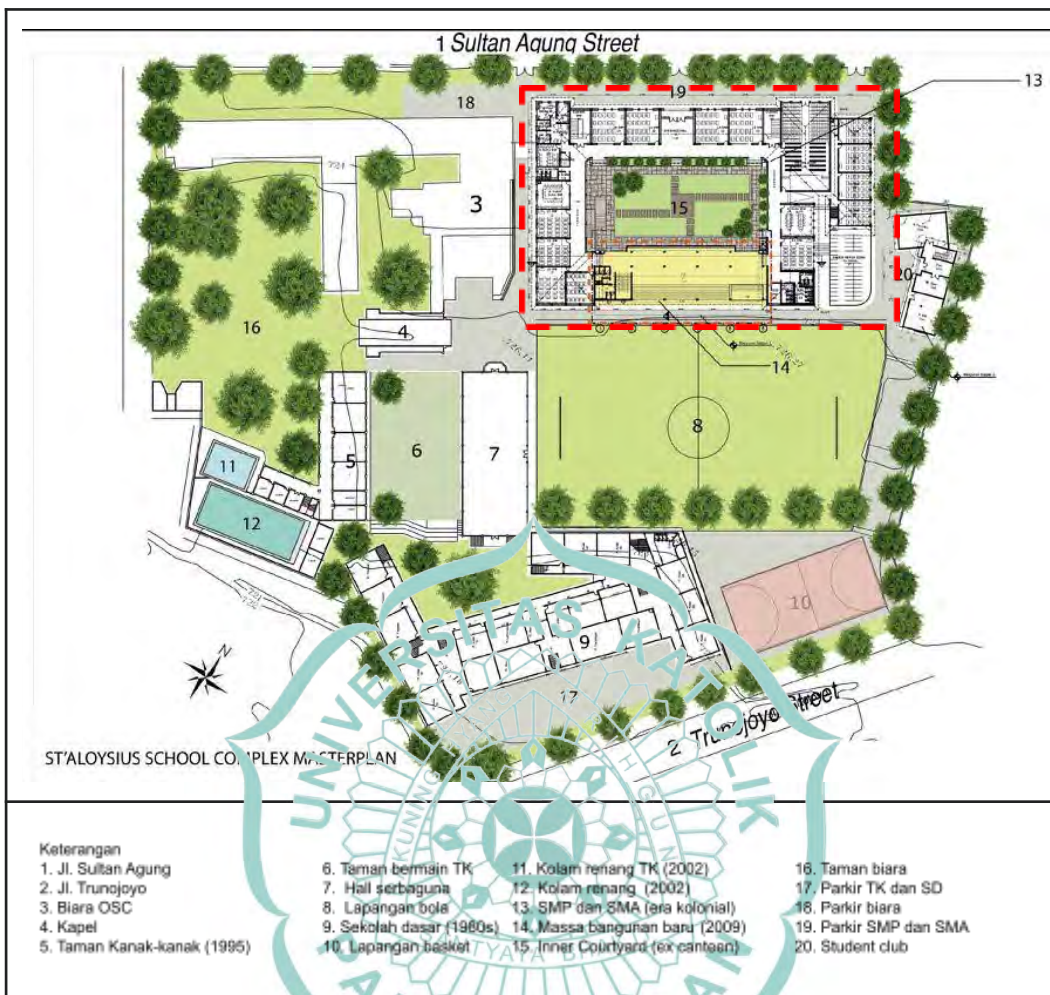
Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan studi tentang konservasi, teori arsitektur, serta peraturan yang berlaku.

1.7.4 Objek Studi

Sekolah St. Aloysius berada di Jalan Sultan Agung No. 4 Bandung. Komplek sekolah berada pada koordinat 6.9055° S, 107.6122° E. Berdasarkan wilayah administratifnya, sekolah St. Aloysius yang berada di Kecamatan termasuk dalam wilayah pembangunan Sub Wilayah Kota (SWK) Cibeunying.



Gambar 1.2 Lokasi Kompleks Sekolah St. Aloysius Bandung
Sumber : RDTR Kota Bandung Tahun 2015 dan Google Earth



Gambar 1.3 Masterplan Sekolah St. Aloysius Bandung
 Sumber : RDTR Kota Bandung Tahun 2015 dan Google Earth

Tabel 1.1 Batas Fisik Objek Penelitian

Batas	Keterangan
Utara	Jalan Sultan Agung
Timur	Yogya Junction Center
Selatan	Lapangan Bola
Barat	Biara

1.7.5 Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengambilan data pengamatan yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Instrumen data lapangan berupa berupa alat tulis dan kamera untuk mengambil foto lapangan.
2. Instrumen literatur Data literatur didapat dari buku, jurnal, dan internet.

1.7.6 Jenis Data

Berdasarkan pada sumber datanya, data yang diperlukan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi di lapangan secara langsung. Pengumpulan data primer mengenai kondisi fisik bangunan yang menjadi fokus dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur terdiri dari data yang mencakup sejarah bangunan. Data sekunder juga berupa peraturan daerah yang mengatur tentang konservasi bangunan cagar budaya.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan cara:

- a. Observasi dilakukan dengan survey ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan data-data lapangan.
- b. Studi literatur dilakukan dengan mengambil data dari literatur berupa buku, jurnal, yang memuat teori dan data terkait dengan topik penelitian.
- c. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari pengguna dan pengelola SMA Santo Aloysius Bandung.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi fisik bangunan yang kemudian dibandingkan dengan pedoman konservasi untuk menemukan kesesuaian konservasi. Pengambilan kesimpulan menggunakan teknik generalisasi, yaitu penarikan kesimpulan dengan meninjau data hasil analisis secara umum, dimana data tersebut memiliki jumlah kesesuaian atau ketidaksesuaian yang lebih banyak.

1.7.9 Kerangka Penelitian

